

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Masa Nifas (Puerperium) di mulai setelah placenta lahir dan berakhirnya ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Wanita nifas pada umumnya berlangsung sampai dengan enam Minggu setelah melahirkan dalam enam minggu tersebut tubuh wanita akan mengalami perubahan yaitu adaptasi pada saat melahirkan dan pulihnya kembali keadaan seperti semula. Dan setelah melahirkan pada masa Nifas tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi Bidan khususnya selalu melakukan pengawasan bagi ibu nifas karena dalam 2 dua jam pertama setelah melahirkan ibu belum boleh keluar dari kamar bersalin. Dalam pengawasan harus memperhatikan tingginya rahim, adanya perdarahan atau tidak, lalu tekanan darah dan nadinya, kalau terjadinya perdarahan maka tingginya rahim akan bertambah naik. dalam melakukan pengecekan pada ibu yang kurang maksimal maka dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti perdarahan post partum, sepsis puerperalis, Mastitis, dan infeksi nifas. (Purwoastuti, 2017).

Masa - masa ini ibu membutuhkan perawatan khusus, bila ibu tidak diperhatikan pada masa nifas dapat berbahaya bagi keselamatan ibu yang baru saja melahirkan. Masa pasca pelayanan pada ibu bersalin harus memenuhi ibu dan bayinya dan juga harus melakukan pencegahan dan pengobatan terhadap ibu dan bayinya selama dalam masa nifas., dan pada

masa itu untuk penyediaan pelayanan pemberian ASI, secara lancar atau onde man untuk memberikan jarak kehamilan pada ibu tersebut, dan di sini juga bayi akan di berikan imunisasi, dan untuk ibu nifas akan di berikan nutrisi (Noveri Aisyaroh,2017).

Berdasarkan hasil estimasi yang di dapat maka angka kematian ibu. Word health organization WHO (2010) dari setiap tahun dapat memperkirakan angka dari 287.000 ibu yang meninggal sebagai akibat pada saat komplikasi yang timbul dari kehamilan dan persalinan, sehingga dapat di perkirakan angka ibu yang meninggal sekitar 210 per 100.000 kelahiran hidup. dan ibu nifas disebabkan oleh berbagai faktor kehamilan dengan resiko,pada persalinan yang berakhir dengan komplikasi, dan infeksi pada masa nifas yang paling tinggi adalah persalinan dengan pendarahan. Dan tingginya angka kematian ibu hamil, nifas dan bersalin menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dengan komplikasi pada ibu nifas tidak hanya terjadi pada masa kehamilan dan bersalin dan juga infeksi pada masa nifas yang menyebabkan angka kematian ibu. (WHO , 2017).

Masalah kematian ditimur merupakan masalah besar. Menurut data Angka Kematian Ibu (AKI) diTimor Leste pada tahun 2002 Timor leste telah berusaha meningkatkan Sistrm kesehatan pemerintah memberikan Fasilitas kesehatan gratis,tetapi angka kematian ibu di negara berpenduduk 1,2 juta itu tetap tinggi,yaitu mencapai angka sebanyak 557,per100,000 kelahiran hidup. Dan pada Angka kematian tersebut akan didominasi oleh ibu yang dalam keadaan hamil dan pada saat persalinan. Selain itu Angka kematian anak balita yaitu ada 30 per 1.000 angka kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu tersebut di karenakan ibu hamil memiliki resiko kehamilan di antaranya pendarahan,

eklamsia, persalinan lambat, dan aborsi. Kasus kematian ibu terjadi di antara 33- 50% yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan antenatal care yang diperoleh selama hamil (Demographic Health Survey,2018)

Masalah yang sering muncul atau yang sering di hadapi oleh ibu nifas di Timor Leste yaitu di Puskesmas Becora, Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timur yaitu pada ibu yang tinggal jauh di wilayah becora dan sulit terjangkau oleh tenaga kesehatan dan juga banyak ibu nifas yang kurangnya pengetahuan karena baru melahirkan pertama kali, pada ibu post partum yang sering terjadi masalah adalah payudara rasa sakit dan bengkak, pada nifas ibu merasa sakit pada vagina atau ada luka jahitan, ibu merasa takut untuk buang air kecil, ibu merasa takut keluaranya darah karena masih ada sisa plasenta atau sub-involusi plasenta.(Demographic Health Survey,2018).

Dalam Upaya pencegahan terjadinya masalah pada post partum dengan tanda bahaya masa nifas di Timur Leste adalah yang pertama harus mengadakan sosialisasi atau edukasikepada masyarakat di wilayahnya masing-masing dan mengadakan posyandu, mobile klinik kemudian mengadakan kunjungan rumah dan juga ada satu program baru yang namanya Liga Inan, dengan program ponsel moms menggunakan teknologi untuk menperlancar ibu hamil dan ibu nifas dengan penyedia layanan kesehatan yang bertujuan untuk ibu hamil harus mengetahui tanda-tanda saat berjalan persalinan dan setelah persalinan (Lembaga,USAID 2018).

Pada suatu proses dari masyarakat yaitu bagi seorang ibu nifas yang akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya selama masa nifas, maka selain dari itu juga Bidan dan tenaga kesehatan dapat berperan

untuk memberikan pelayanan dan memberikan konseling pada ibu selama hamil dan setelah persalinan, kemudian akan melakukan kunjungan rumah yaitu: pada kunjungan neonatal yang pertama (KN1) dan kunjungan neonatal yang kedua (KN 2) sesuai dengan pelayanan standar. Dalam upaya tersebut di harapkan ibu nifas akan dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda bahaya selama masa nifas sehingga dalam masa tersebut bidan harus memperhatikan adanya kelainan dan komplikasi pada ibu nifas maka harus dapat segera diatasi. Kemudian untuk pencegahan dan pengobatan pada komplikasi yang terjadi pada masa nifas, kemudian yang mengalami infeksi masa nifas yaitu pada masa nifas kemungkinan akan terjadi peningkatan suhu badan atau keluhan nyeri, infeksi pada rahim, perdarahan yang berlebihan, demam pada masa nifas menunjukkan adanya infeksi, yang sering terjadi infeksi kandungan dan saluran kemih. ASI yang keluar terutama pada hari 3-4 terkadang menyebabkan Demam disertai payudara membengkak, (Ajeng Annastasia Kinanti, 2019)

Berdasarkan Program kesehatan Timor Leste ibu nifas tahun 2018 - 2020 Hasil data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kota Dili Timur, sebanyak 11 Puskesmas yang terdapat di dalam kota yaitu :tersebar ada 3 Puskesmas yang memiliki jumlah ibu nifas sebanyak yaitu Puskesmas Comoro Dili barat terdapat 13,29% orang diPuskesmas Vera Cruz Dili Timur terdapat 12,87% Orang dan Puskesmas Becora 14,22% orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Becora Dili Timur pada Januari - Desember tahun 2020 ibu nifas sebanyak 452 orang ( Dinas kesehatan Timor Leste, 2020).

Permasalahan yang dapat di alami oleh ibu nifas yang ada di Puskesmas Becora antar lain sebanyak ibu nifas yang baru pertama kali

melahirkan dan juga kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa nifas yang sering terjadi di Puskesmas Becora yaitu sulit buang air kecil, sisanya plasenta, infeksi luka jahitan, bengkak pada payudara dan demam tinggi (Comonity Health Center Becora,2020).

Permasalahan yang dapat di ketahui pada ibu nifas di Puskesmas Becora kecamatan cristo rei antara lain sebanyak 8 orang ibu nifas di antaranya 2 orang ibu nifas di ketahui dengan masalah penyulit untuk menyusui yaitu bendungan ASI, 2 ibu nifas di ketahui dengan masalah infeksi pada bekas luka jahitan atau luka perenium, dan 4 orang di ketahui dengan masalah sub-involusi sisa plasenta atau perdarahan. Berdasarkan hasil dari uraian di atas di dapatkan 6 orang ibu nifas dengan masalah tanda bahaya masa nifas. Dari hasil data yang di dapat tersebut sebagian besar ibu nifas masih banyak yang mengalami tanda – tanda bahaya selama masa nifas. Tetapi sebenarnya masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah tanda bahaya masa nifas yang tidak dapat diketahui atau terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Penyebab masih banyaknya adanya masalah yang dihadapi oleh ibu nifas tersebut antara lain faktor pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya dan juga di berikan konseling oleh tenaga kesehatan atau dan sosialisasi dan edukasi selama kehamilan dan setelah persalinan,Karena diTimor Leste masih ada budaya yang berlaku tentang pantangan bagi ibu yang baru melahirkan tidak di perbolehkan untuk mandi dengan dingin karena bisa menyebabkan perdarahan dan juga bisa menyebabkan kematian pada ibu tersebut,maka itu pada ibu yang baru melahirkan harus di wajibkan mandi pakai air hangat supaya untuk mengurangi perdarahan dan melancarkan peredaran darah pada ibu yang baru melahirkan tetapi tidak semua budaya yang ada di Timor

Leste, seperti tempat saya kerja masih ada dusun yang percaya pada budaya tersebut, (Demographic Health Survey, 2018).

Berdasarkan uraian masalah di atas ibu nifas dengan pengetahuan mengenai masalah yang kemungkinan terjadi pada saat setelah melahirkan dan juga ibu nifas harus ketahui mengenai tanda-tanda bahaya selama masa nifas yang akan muncul sebagai berikut pertama Perdarahan banyak lewat jalan lahir, yang kedua demam tinggi, yang ketiga keluar cairan yang berbau dari jalan lahir, yang ke empat bengkak di wajah, tangan, kaki, yang ke lima sakit kepala, yang ke enam bisa kejang-kejang, yang ke tujuh bisa payudara bengkak merah disertai rasa sakit dan nyeryang ke delapan, ibu terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab akibat (Depresi), dan ibu segera di bawah ibu nifas ke fasilitas kesehatan yang terdekat atau puskesmas yang terdekat bila ibu ada salah satu Tanda – Tanda bahaya masa di atas. Dan di karenakan masih banyaknya ibu yang sedang hamil atau pada ibu nifas tidak mengetahui tentang masalah tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman kedalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dari dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri). Keadaan ini terutama disebabkan oleh konsekuensi ekonomi, di samping ketidak ada penyediaan pelayanan kesehatan atau rendahnya peranan fasilitas dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang cukup berkualitas rendah kualitas pelayanan kesehatan juga dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan bagi ibu hamil, ibu nifas dan deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat yang terdapat masalah dan penyakit yang ada dan timbul pada masa pasca persalinan (Sumiyati, 2017 dan Prawiroharjo, 2018).

Pada Asuhan masa nifas yang komprehensif sangat penting

diperlukan dalam memberikan pelayanan kepada ibu nifas, dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi. Sehingga diperlukan sesuatu upaya untuk menjaganya dengan baik kemungkinan bisa terjadinya masalah tanda bahaya masa nifas dari upaya tersebut maka diharapkan untuk ibu dapat memahami atau mengetahui dan mengenal secara dini tanda – tanda bahaya masa nifas sehingga ada kelainan dan komplikasi dapat segerah dideteksi atau di atasi dengan segerah (Prawirohardjo, 2018 dan Noveri Aisyaroh, 2017).

Program kebijakan untuk asuhan masa nifas sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu nifas yakni kunjungan nifas minimal 4 kali . Tujuan kebijakan tentang kunjungan nifas yaitu untuk menangani berbagai masalah yang timbul pada masa nifas seperti tanda–tanda bahaya masa nifas. Peran bidan dalam masa nifas diantaranya adalah memberikan KIE Tentang Perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar akan tetap untuk mencegah infeksi pada masa nifas (Rahmawati,2017)

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Sampai dimana gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya selama masa nifas menurut usia, pendidikan, paristas, Pada subyek penelitian ini adalah ibu nifas dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden,dan variabel penelitian adalah gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya selama masa nifas. Dan dari hasil Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan September 2020 di BPM Nurhasanah, dari 54 responden sebanyak 35 (64,8%) responden, SMA sebanyak responden 35 (64,8%) responden dan mayoritas sebanyak responden adalah multipara sebanyak 38 (70,4%) pada responden untuk berpengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, berpengetahuan dengan nilai yang

cukup sebanyak 45 (46.3%) responden. (Fitri Yuliasuti Setyoningsih, 2020).

Di Puskesmas Becora terdiri dari 7 desa dan 4 desa didalam kota dan 3 desa diluar kota artinya 3 desa itu berada diatas gunung. Kalau mengenai ibu nifas pada saat ibu –ibu datang untuk melahirkan dipuskesmas becora setelah itu mau pulang mereka sudah mendapat konseling dari bidan dan dokter untuk kunjungan pertama 6 jam sudah dilakukan pada saat lahir sampai 6 jam dan untuk kunjungan kedua 3 hari. Setelah itu untuk kunjugan ketiga dan ke empat bagi ibu nifas yang tinggal di atas gunung tenaga kesehatan akan melakukan kunjungan rumah atau dengan swiping. Dan bagi ibu yang tinggal dikota dianjurkan untuk kunjungan ulangnya sesuai dengan Data yang sudah tertera.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Becora Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timur, melalui wawancara dengan 10 orang ibu nifas dan 8 orang belum mengetahui tentang macam – macam tanda bahaya masa nifas yang dapat dihadapi pada ibu nifas seperti penyulit menyusui atau karena susahnya keluar ASI yaitu bendungan ASI, Infeksi pada luka jahitan atau luka bekas pada perenium, dan sub-involusi uteri karena adanya sisa plasenta. Ada 2 orang ibu nifas yang mengetahui tentang masalah selama masa nifas dan macam tanda bahaya masa nifas dengan jawaban bahwa masa nifas itu adalah untuk pulihnya kembali alat kandungan seperti sebelumnya atau seperti semula.sedangkan untuk macam tanda bahaya masa nifas seperti masalah menyusui atau susah keluar ASI yaitu bendungan ASI, Infeksi pada luka jahitan atau luka perenium.

Berdasarkan dari hasil data tersebut di atas maka pengetahuan ibu nifas yang masih terbilang kurang maka dari itu penulis sangat tertarik



untuk melakukan pengambilan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang Tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Becora Kecamatan Cristo Rei kabupaten Díli Timor-Leste pada tahun 2021/2022.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Kondisi tersebut di atas maka dapat dirumuskan dan mencakup permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Becora Díli Timur tahun 2021/2022

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui keseluruhan ibu nifas yang ada di puskesmas becora kecamatan cristo rei, Bagaimana mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda – tanda bahaya Masa nifas di Puskesmas tersebut pada tahun 2021/2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk dapat Mengetahui karakteristik seseorang ibu nifas yang ada di Puskesmas Becora Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Díli Timur meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas Tahun 2021/2022
- b. Untuk Dapat Bagaimana mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda –tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Becora kecamatan Cristo Rei Kabupaten Díli Timur, tahun 2021./2022

## **D. Manfaat Penelitian**

1) Bagi (Responden)

Dari Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terutama ibu yang ada di Puskesmas Becora.karena tentang pentingnya ibu nifas mengetahui dan memahami tentang tanda-tanda bahaya selama masa nifas.

2) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses belajar mengajar, sebagai sumber bacaan dan sebagian bahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya

3) Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Becora tentang pentingnya ibu nifas mengetahui tentang tanda- tanda bahaya masa nifas sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada ibu nifas terutama tentang tanda bahaya masa nifas.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama tetapi mengambil v